

# SOSIALISASI DAGUSIBU PADA MAHASISWA FARMASI UNIVERSITAS IBRAHIMY SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDUKUNG GKSO

Diana Lady Yunita Handoyo\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibrahimy

\*e-mail: [lady.dianayunita@gmail.com](mailto:lady.dianayunita@gmail.com)

## ABSTRAK

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapat, GUnakan, SImpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU adalah jargon kampanye program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar di bidang farmasi. Santri putri PP Pesantren Salafiyah Syafi’iyah masih banyak yang belum mengetahui cara penggunaan obat yang baik, tidak mengetahui manfaat obat yang benar, tidak mengetahui cara penyimpanan obat yang benar, serta cara membuang sisa obat yang sudah kadaluarsa dan rusak. Di PP Pesantren Salafiyah Syafi’iyah terdapat Fakultas Ilmu Kesehatan, dimana di dalamnya ada prodi farmasi dan prodi kebidanan. Prodi farmasi merupakan salah satu prodi kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan tentang penyakit, obat, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kami mengajak mahasiswa farmasi untuk mengikuti sosialisasi terkait DAGUSIBU agar mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar

**Kata kunci:** DAGUSIBU, GKSO

## ABSTRACT

DAGUSIBU is an abbreviation for "Get, Use, Store, and Dispose of" medicines correctly. DAGUSIBU is the campaign slogan of the National Drug-Aware Family Movement program, which is one of the most fundamental things in the pharmaceutical field. Many female students at PP Pesantren Salafiyah Syafi'iyah still do not know how to use medicines properly, do not know the correct benefits of medicines, do not know how to store medicines properly, and how to dispose of expired and damaged leftover medicines. PP Pesantren Salafiyah Syafi'iyah has a Faculty of Health Sciences, which includes a pharmacy study program and a midwifery study program. The pharmacy study program is one of the health programs that can be used to socialize about diseases, medicines, and so on related to health. Based on this, our community service team invites pharmacy students to participate in socialization related to DAGUSIBU to learn how to obtain, use, store, and dispose of medicines properly and correctly.

**Keywords:** DAGUSIBU, GKSO

## 1. PENDAHULUAN

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapat, GUnakan, SImpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU adalah jargon kampanye program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar di bidang farmasi. Dalam pengobatan sendiri sebaiknya mengikuti persyaratan penggunaan obat rasional (Kemenkes RI, 2011). Untuk mewujudkan penggunaan obat rasional, masyarakat harus mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan DAGUSIBU ini mengacu pada salah satu program IAI yaitu GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat). Program tersebut diberdayakan untuk masyarakat supaya lebih mamahami DAGUSIBU obat dan alkes yang baik dan tepat (Lutfiyati dkk.,2017). Disamping itu, DAGUSIBU juga merupakan salah satu upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian sesuai peraturan pemerintah no.51 Bab 1 pasal 1 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti, 2019).

**a. DAPATKAN**

Tempat yang paling tepat untuk membeli obat di tempat yang paling terjamin, tentunya adalah di Apotek. Penyimpanan obat di Apotek lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik (keadaan fisik dan kandungan kimianya belum berubah). Pastikan Apotek yang dikunjungi memiliki ijin dan memiliki Apoteker yang siap membantu pasien setiap saat.

**b. GUNAKAN**

Bacalah cara penggunaan obat dan perhatikan tanggal kadaluarsanya. Penggunaan obat bebas atau bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan terus menerus. Apabila ditemukan gejala khusus seperti gatal, mual, pusing, dan perih lambung, hentikan penggunaan, dan hubungi tenaga kesehatan terdekat.

Hindari penggunaan obat milik orang lain, walau tampak serupa. Tanyakan pada apoteker untuk mendapatkan informasi obat yang lengkap. Cara penggunaan obat yang baik dan benar, yaitu :

- 1) Penggunaan obat tidak untuk pemakaian secara terus menerus.
- 2) Gunakan obat sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
- 3) Bila obat yang digunakan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, hentikan penggunaan dan tanyakan kepada Apoteker dan dokter.
- 4) Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.

**c. SIMPAN**

Obat harus disimpan sesuai dengan cara penyimpanan yang terdapat pada kemasan agar tetap stabil dan mutu obat terjaga. Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Simpan di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Untuk obat tertentu perlu disimpan dalam lemari pendingin, seperti obat wasir (suppositoria)
- 2) Jauhkan dari jangkauan anak-anak
- 3) Simpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah tertutup rapat. Jangan memindahkan obat cair ke botol lain
- 4) Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah
- 5) Jangan menyimpan tablet dan kapsul tempat panas atau lembab karena dapat menyebabkan obat rusak
- 6) Obat dalam bentuk cair sebaiknya tidak disimpan dalam lemari pendingin kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat
- 7) Hindari kondisi yang menyebabkan obat menjadi beku
- 8) Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu lama karena perubahan suhu dapat merusak obat tersebut
- 9) Pisahkan penyimpanan obat dalam dan obat luar

**d. BUANG**

Pembuangan obat merupakan kegiatan penyelesaian terhadap obat yang tidak terpakai karena kadaluarsa, rusak, ataupun mutunya sudah tidak memenuhi standar.

Cara pembuangan obat di rumah yaitu :

- 1) Pisahkan isi obat dari kemasan
- 2) Lepaskan etiket dan tutup dari wadah atau botol obat, dan buang secara terpisah
- 3) Buang isi obat melalui saluran air yang mengalir atau dipendam ke dalam tanah. Obat berbentuk tablet dihancurkan terlebih dahulu
- 4) Buang dus obat atau inster/strip pembungkus obat setelah digunting terlebih dahulu

- 5) Buang secara terpisah tutup dan tube (salep atau krim) setelah digunting terlebih dahulu.

## 2. METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian, diantaranya:

- a. Pretest untuk mengetahui pengetahuan awal mitra tentang DAGUSIBU  
Pretest ini dilakukan dengan memberikan selebar soal pretest guna mengetahui pengetahuan awal mitra tentang DAGUSIBU.
- b. Sosialisasi tentang DAGUSIBU  
Sosialisasi ini diisi ceramah tentang materi DAGUSIBU oleh dosen farmasi. Materi DAGUSIBU meliputi 1) cara mendapatkan obat yang benar; 2) cara memperoleh informasi petunjuk penggunaan obat tersebut; 3) proses penyimpanan obat yang tepat dan benar supaya mutu obat tetap terjaga; serta 4) cara pembuangan obat yang baik dan benar.
- c. Diskusi seputar DAGUSIBU  
Metode diskusi dilakukan di sela-sela proses penyampaian materi dengan ceramah. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana dan ajang memberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan inspirasinya.
- d. Post test untuk mengetahui seberapa paham mitra terhadap materi yang diberikan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada susunan kegiatan yang kami lakukan dari pengenalan tim pengabdian masyarakat yaitu kegiatan dilakukan oleh Dosen S1 Farmasi dan 2 mahasiswa farmasi serta diikuti oleh mahasiswa farmasi Setelah pengenalan dilakukan yaitu dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang dagusibu. Setelah itu diberikan materi tentang dagusibu dan hasilnya setelah diberikan materi mitra menjadi paham dan mengerti, setelah diberikan materi dilakukan tanya jawab seputar dagusibu. Pada sesi tanya jawab mitra sangat antusias dan mereka menanyakan cara penggunaan, cara membuang, dan menyimpan obat saat di asrama atau di rumah. Kemudian dilakukan posttest agar mengetahui pemahaman mitra setelah diberikan edukasi tentang dagusibu, setelah itu kami melakukan dokumentasi.

Tujuan kegiatan ini adalah sosialisasi terkait DAGUSIBU kepada mahasiswa farmasi agar mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengenalan tim yang terdiri dari 1 dosen dan 2 mahasiswa serta mitra yang berlangsung selama 5 menit, kemudian dilanjutkan mengisi lembar pretest untuk mengetahui pengetahuan awal berlangsung selama 15 menit, dilanjutkan dengan ceramah dan presentasi materi. Pemaparan materi berlangsung 30 menit, dilanjutkan tanya jawab/diskusi berlangsung selama 30 menit. Sesi selanjutnya mengisi kuesioner posttest selama 15 menit dan dilanjutkan sesi foto bersama.



**Gambar 1.** Mitra mengerjakan pretest

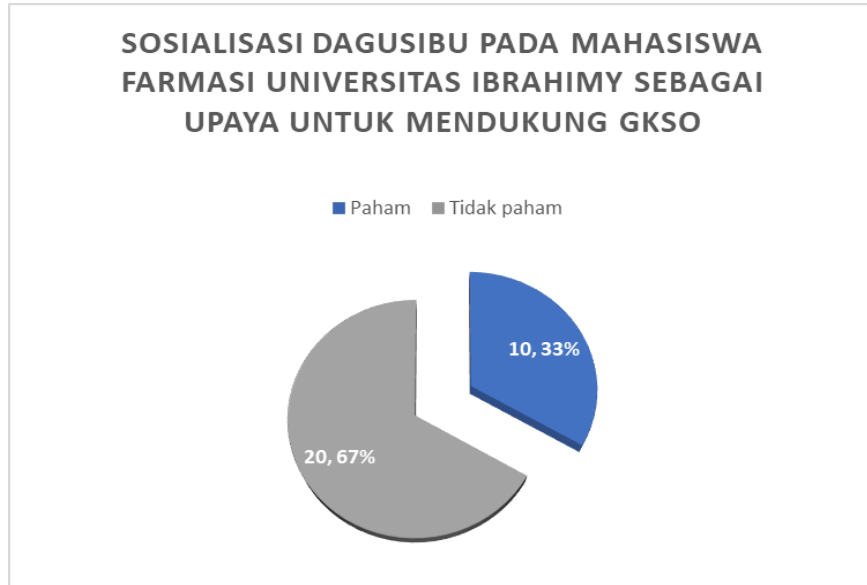


**Gambar 2.** Pemaparan materi dagusibu



**Gambar 3.** Foto bersama mitra

Hasil rekapitan kuesioner pretest kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pengetahuan awal mitra mengenai dagusibu yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar mitra belum memahami secara mendalam tentang dagusibu. Hasil dari pretest ditunjukkan pada gambar 4 sebanyak 20 mitra belum memahami mengenai dagusibu (67%) dan sebanyak sebanyak 10 mitra yang mengerti (33%).



**Gambar 4.** Hasil Pretest Pemahaman Dagusibu

Hasil rekapitan kuesioner posttest kegiatan pengabdian masyarakat setelah mendapatkan sosialisasi mengenai dagusibu yaitu menunjukkan bahwa semua mitra mengerti setelah mendapatkan sosialisasi tentang dagusibu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil posttest pada gambar 5 dimana 30 mitra memahami setelah sosialisasi(100%).



**Gambar 5.** Hasil Posttest Pemahaman Dagubisu

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi DAGUSIBU Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ibrahimy Sebagai Upaya Untuk Mendukungnya GKSO” dapat disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dagusibu dan mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar. Kemudian setelah kegiatan sosialisasi ini mereka dapat mensosialisasikan kembali apa yang telah didapat dalam kegiatan ini kepada santri putri yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lutfiyati, Heni, dkk., 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium*.
- Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*. Vol 1 no.1

